



NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA KENDURI DI PULAU BENGKALIS DITINJAU DARI ASPEK AGAMIS DAN SOSIOLOGIS

Mursela¹, Yuyun Kamila², Riko Nurjihad³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, STAIN Bengkalis

Email: Mrsela2503@gmail.com, Kamilayuyun13@gmail.com, rikonurjihad0@gmail.com

Abstrak:

Kearifan lokal dalam budaya kenduri di Pulau Bengkalis merupakan salah satu warisan budaya yang kaya dan bernilai tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai kearifan lokal budaya kenduri di Pulau Bengkalis dari aspek agamis dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kenduri di Pulau Bengkalis memiliki nilai kearifan lokal yang tinggi dalam aspek agamis melalui pemenuhan aturan-aturan agama dalam penyelenggaraan acara adat. Sementara itu, dari aspek sosial, budaya kenduri di Pulau Bengkalis menunjukkan kearifan lokal dalam memperkuat hubungan sosial antara anggota masyarakat, mempererat ikatan kekeluargaan serta persaudaraan, dan memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan kebersamaan dalam masyarakat. Namun, budaya kenduri di Pulau Bengkalis juga menghadapi tantangan dalam pengembangannya di era modern ini. Untuk menjaga dan melestarikan nilai kearifan lokal budaya kenduri di Pulau Bengkalis, perlu dilakukan upaya pelestarian melalui pendekatan yang komprehensif dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: Kearifan lokal, budaya kenduri, Pulau Bengkalis.

Abstract:

Local wisdom in the kenduri culture of Bengkalis Island is one of the rich and highly valuable cultural heritages. This research aims to identify the local wisdom values of the kenduri culture in Bengkalis Island from both religious and sociological aspects. This research uses a qualitative approach with observation, interview, and literature study methods. The results show that the kenduri culture in Bengkalis Island has high local wisdom values in the religious aspect through fulfilling the rules of religion in conducting traditional events. Meanwhile, in the sociological aspect, the kenduri culture in Bengkalis Island shows local wisdom in strengthening social relationships among community members, enhancing family and brotherhood bonds, and reinforcing social values such as mutual cooperation and togetherness in the community. However, the kenduri culture in Bengkalis Island also faces challenges in its development in modern times. To preserve and maintain the local wisdom values of the kenduri culture in Bengkalis Island, comprehensive preservation efforts involving all levels of society are necessary.

Keywords: Local wisdom, kenduri culture, Bengkalis Island.

PENDAHULUAN

Pulau Bengkalis merupakan salah satu pulau di Provinsi Riau yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang beragam. Salah satu tradisi yang sangat populer di Pulau Bengkalis adalah kenduri. Kenduri adalah sebuah acara adat yang diadakan oleh masyarakat setempat dalam rangka merayakan kegiatan keagamaan, seperti pernikahan, aqiqah, maupun selamat. Dalam acara kenduri, masyarakat Pulau Bengkalis mengadopsi banyak nilai-nilai kearifan lokal budaya yang diturunkan atau diwariskan dari nenek moyang mereka.

Nilai-nilai kearifan lokal budaya tersebut terlihat dalam berbagai aspek acara kenduri,

baik dari segi adat-istiadat, tata cara, hingga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Aspek agamis dan sosial menjadi dua aspek yang sangat penting dalam kenduri di Pulau Bengkalis. Aspek agamis tercermin dalam berbagai ritual keagamaan yang dilakukan dalam kenduri, seperti membaca doa, membaca ayat suci Al-Quran, dan menyiapkan hidangan halal untuk para tamu undangan. Sedangkan aspek sosial tercermin dalam berbagai interaksi sosial yang terjadi dalam kenduri, seperti saling bertegur sapa, saling berbagi makanan, dan saling membantu satu sama lain.

Namun, dengan kemajuan zaman yang semakin modern dan dipengaruhi juga oleh

budaya luar yang semakin kuat, nilai-nilai kearifan lokal budaya kenduri di Pulau Bengkalis semakin terkikis. Banyak dari generasi muda yang kurang memahami arti penting dari nilai-nilai kearifan lokal budaya tersebut dan cenderung lebih tertarik pada budaya yang berasal dari luar negeri. Oleh karena itu, penelitian tentang nilai kearifan lokal budaya kenduri di Pulau Bengkalis dari aspek agamis dan sosialis menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji secara mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal budaya kenduri di Pulau Bengkalis dari aspek agamis dan sosialis. Dengan mengetahui nilai-nilai kearifan lokal budaya tersebut, diharapkan dapat membantu dalam upaya melestarikan budaya lokal dan mempromosikan nilai-nilai positif dari kenduri di Pulau Bengkalis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kearifan lokal budaya kenduri di Pulau Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Pulau Bengkalis yang pernah mengadakan kenduri serta tokoh agama dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam kenduri di Pulau Bengkalis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji nilai kearifan lokal budaya kenduri di Pulau Bengkalis dari aspek agamis dan sosialis. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kenduri di Pulau Bengkalis memuat banyak nilai kearifan lokal budaya yang turun-temurun diwariskan oleh nenek moyang mereka. Nilai-nilai kearifan lokal budaya tersebut tercermin dalam berbagai aspek acara kenduri, baik dari segi adat-istiadat, tata cara, hingga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

1. Nilai Kearifan Lokal Budaya Kenduri di Pulau Bengkalis dari Aspek Agamis

Selain aspek sosial, kenduri di Pulau Bengkalis juga memiliki aspek keagamaan yang patut untuk dieksplorasi. Acara kenduri sering diadakan dalam rangka merayakan peristiwa penting dalam agama Islam, seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Selama acara tersebut, umat muslim berkumpul untuk melaksanakan berbagai ritual keagamaan, seperti salat Idul Fitri dan Idul Adha, membaca takbiran, dan melakukan ziarah kubur.

Kenduri yang diadakan untuk merayakan peristiwa keagamaan ini memiliki nilai penting dalam memperkuat identitas keagamaan masyarakat Pulau Bengkalis. Melalui acara kenduri, umat muslim di Pulau Bengkalis dapat memperlihatkan rasa syukur dan kegembiraan atas berbagai nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Selain itu, kenduri juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarsesama muslim di Pulau Bengkalis, serta sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama.

Dalam konteks keagamaan, kenduri di Pulau Bengkalis juga memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Melalui kenduri, anak-anak di Pulau Bengkalis dapat belajar tentang pentingnya menjaga silaturahmi, saling menghormati, serta nilai-nilai keadilan dan kejujuran yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, kenduri juga menjadi sarana untuk memperkenalkan anak-anak kepada berbagai ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, kenduri di Pulau Bengkalis merupakan salah satu bentuk kearifan lokal budaya yang memiliki nilai penting dalam konteks keagamaan. Kenduri mampu memperkuat identitas keagamaan masyarakat Pulau Bengkalis, serta menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan kenduri harus dilakukan melalui pengenalan dan pembelajaran terhadap nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam acara tersebut.

Dalam kenduri di Pulau Bengkalis, terdapat banyak nilai-nilai kearifan lokal budaya dari aspek agamis. Hal ini terlihat dari berbagai ritual keagamaan yang dilakukan dalam kenduri, seperti membaca doa, membaca ayat suci Al-

Quran, dan menyiapkan hidangan halal untuk para tamu undangan.

Masyarakat Pulau Bengkalis juga menjunjung tinggi nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan toleransi. Hal ini tercermin dalam tata cara yang dilakukan dalam kenduri, di mana masyarakat selalu berusaha untuk memperlihatkan kesederhanaan dalam penyajian hidangan serta saling toleran terhadap perbedaan keyakinan agama di antara tamu undangan.

Selain itu, kenduri juga dapat memperkuat identitas budaya masyarakat Pulau Bengkalis. Sebagai sebuah acara budaya yang khas, kenduri menjadi salah satu bentuk kearifan lokal yang membedakan Pulau Bengkalis dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan kenduri juga dapat membantu mempertahankan identitas budaya masyarakat Pulau Bengkalis yang semakin tergerus oleh arus globalisasi dan modernisasi.

Namun, di sisi lain, kenduri juga menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanannya untuk dilestarikan. Beberapa di antaranya adalah perubahan pola hidup dan kebiasaan masyarakat yang semakin modern, berkurangnya minat dan partisipasi masyarakat dalam acara kenduri, serta perubahan nilai sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang konkret dan terencana dari berbagai pihak untuk melestarikan kenduri di Pulau Bengkalis, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat setempat.

2. Nilai Kearifan Lokal Budaya Kenduri di Pulau Bengkalis dari Aspek Sosialis

Selain aspek keagamaan, kenduri di Pulau Bengkalis juga memiliki aspek sosial yang patut untuk dipertimbangkan. Acara kenduri sering dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat, dari keluarga, tetangga, hingga kerabat jauh yang datang dari luar kota. Melalui kenduri, masyarakat dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dan memperkuat ikatan antarsesama.

Kenduri juga menjadi sarana untuk menunjukkan solidaritas dan dukungan moral kepada keluarga atau kerabat yang sedang mengalami musibah atau kesulitan. Misalnya, kenduri dapat diadakan untuk merayakan kesembuhan seseorang yang sedang sakit, atau

sebagai bentuk dukungan moral terhadap keluarga yang sedang berduka atas kematian salah satu anggotanya.

Di sisi lain, kenduri juga memperlihatkan adanya sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat Pulau Bengkalis. Acara kenduri diadakan untuk merayakan berbagai peristiwa penting. Kemudian, dari segi sosialisasi, kenduri menjadi ajang untuk saling kenal antar warga desa, bahkan dapat membantu mengatasi perselisihan di antara mereka. Melalui kenduri, orang-orang dapat berkumpul, berbaur, dan membentuk hubungan yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa kenduri tidak hanya sebagai ritual keagamaan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan saling mengenal antar warga desa.

Selain itu, kenduri juga memiliki dampak positif dalam hal pemberdayaan masyarakat. Sebagai contoh, dalam persiapan kenduri, masyarakat desa terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti memasak, membersihkan rumah ibadah, dan mempersiapkan keperluan kenduri lainnya. Keterlibatan masyarakat dalam persiapan kenduri dapat meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian mereka terhadap acara tersebut, serta memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang, seperti masak-memasak, dekorasi, dan sebagainya.

Namun, kenduri juga memiliki beberapa tantangan dan hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah terkait dengan aspek keuangan. Persiapan kenduri membutuhkan biaya yang tidak sedikit, terutama untuk membeli bahan-bahan makanan dan keperluan lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, masyarakat desa biasanya membentuk panitia kenduri yang bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat desa.

Tantangan lainnya adalah terkait dengan perubahan sosial dan budaya. Dalam era globalisasi dan modernisasi, beberapa generasi muda mulai kehilangan minat dalam tradisi kenduri dan beralih ke budaya populer dan konsumsi global. Hal ini dapat mempengaruhi kelangsungan tradisi kenduri di masa depan. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk memperkenalkan kembali tradisi kenduri pada

generasi muda dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Aspek sosialis juga menjadi bagian penting dalam kenduri di Pulau Bengkalis. Terdapat banyak nilai-nilai kearifan lokal budaya yang turun-temurun diwariskan dari nenek moyang mereka yang tercermin dalam interaksi sosial yang terjadi dalam kenduri, seperti saling bertegur sapa, saling berbagi makanan, dan saling membantu satu sama lain.

Selain itu, masyarakat Pulau Bengkalis juga menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, dan sikap menghargai orang lain. Hal ini tercermin dalam berbagai tata cara yang dilakukan dalam kenduri, seperti mempersiapkan hidangan bersama-sama, saling membantu dalam persiapan kenduri, serta saling menghargai keberadaan dan kontribusi dari tamu undangan.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah melalui pengenalan dan pembelajaran terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kenduri kepada generasi muda, pengembangan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam kenduri, serta dukungan dan peran aktif dari berbagai pihak, seperti pemerintah, tokoh masyarakat, dan organisasi-organisasi keagamaan dalam melestarikan kenduri sebagai bagian dari kearifan lokal budaya di Pulau Bengkalis.

Selain itu, upaya penguatan ekonomi lokal juga dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan kenduri di Pulau Bengkalis. Kenduri merupakan salah satu acara yang melibatkan banyak orang dan membutuhkan berbagai perlengkapan dan bahan makanan. Oleh karena itu, kenduri juga dapat menjadi potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di Pulau Bengkalis. Dengan memanfaatkan potensi ekonomi yang terkandung dalam kenduri, diharapkan masyarakat dapat semakin terdorong untuk mempertahankan dan melestarikan acara tersebut sebagai bagian dari kearifan lokal budaya.

3. Dampak Globalisasi dan Modernisasi terhadap Nilai Kearifan Lokal Budaya Kenduri di Pulau Bengkalis

Meskipun nilai-nilai kearifan lokal budaya kenduri di Pulau Bengkalis masih dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat, namun

terdapat dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi yang berpengaruh pada keberlangsungan budaya kenduri tersebut. Banyak dari generasi muda yang kurang memahami arti penting dari nilai-nilai kearifan lokal budaya tersebut dan lebih tertarik pada budaya yang berasal dari luar negeri.

Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa budaya kenduri di Pulau Bengkalis bisa hilang atau mengalami pergeseran nilai-nilai budaya yang asli. Oleh itu, terdapat juga dampak positif dari globalisasi dan modernisasi terhadap budaya kenduri di Pulau Bengkalis. Perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin mudah memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami dan mempelajari nilai-nilai kearifan lokal budaya kenduri. Selain itu, semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Bengkalis juga memungkinkan masyarakat setempat untuk memperkenalkan budaya kenduri mereka kepada wisatawan dan memperkuat nilai-nilai budaya tersebut.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya pelestarian nilai kearifan lokal budaya kenduri di Pulau Bengkalis melalui berbagai program pengembangan budaya yang melibatkan masyarakat setempat, pemerintah, dan stakeholder terkait. Upaya tersebut meliputi pengembangan pendidikan budaya di sekolah, pengembangan industri kreatif budaya, dan promosi pariwisata yang mengedepankan budaya lokal sebagai daya tarik utama.

Selain itu, juga perlu adanya upaya untuk mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal budaya kenduri kepada generasi muda melalui berbagai kegiatan dan program yang menyenangkan, seperti festival budaya, lomba seni budaya, dan pelatihan pengolahan makanan tradisional. Dengan demikian, diharapkan budaya kenduri di Pulau Bengkalis dapat terus hidup dan berkembang dengan nilai-nilai kearifan lokal budaya yang asli dan memiliki daya tarik bagi wisatawan serta masyarakat.

Secara sosial, budaya kenduri di Pulau Bengkalis juga memiliki dampak yang positif dalam membentuk identitas dan solidaritas masyarakat. Acara kenduri dianggap sebagai momen yang penting untuk memperkuat hubungan sosial antara anggota masyarakat dan

mempererat ikatan kekeluargaan serta persaudaraan.

Budaya kenduri juga dapat memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan kebersamaan dalam masyarakat. Dalam penyelenggaraan acara kenduri, seluruh masyarakat bergotong royong untuk mempersiapkan dan menjalankan acara tersebut. Hal ini menunjukkan kebersamaan dan saling membantu antarwarga dalam masyarakat.

Namun, di sisi lain, budaya kenduri juga menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangannya di era modern ini. Salah satunya adalah penurunan minat generasi muda dalam mengikuti dan mempelajari budaya kenduri. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin maraknya pengaruh budaya asing dan gaya hidup modern yang mengarah pada pengurangan waktu dan perhatian pada kegiatan budaya tradisional.

Selain itu, keberadaan budaya kenduri juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, urbanisasi, dan modernisasi. Kemiskinan dapat mempengaruhi kesulitan masyarakat dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan acara kenduri yang memerlukan biaya besar. Urbanisasi dan modernisasi dapat memicu terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya dan mengubah pola hidup masyarakat.

Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pengembangan budaya kenduri di Pulau Bengkalis perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Diperlukan juga adanya dukungan dari pemerintah dan stakeholder terkait untuk memperkuat nilai-nilai budaya kenduri sebagai identitas dan kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestarikan.

Secara keseluruhan, kenduri sebagai tradisi kearifan lokal di Pulau Bengkalis memiliki nilai-nilai yang sangat penting, baik dari segi agamis maupun sosial. Sebagai ritual keagamaan, kenduri memberikan kebahagiaan dan keberkahan bagi warga desa, serta sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan saling mengenal antar warga desa.

KESIMPULAN

Budaya kenduri di Pulau Bengkalis memiliki nilai kearifan lokal yang kaya, baik dari aspek agamis maupun sosial. Dalam aspek agamis, budaya kenduri di Pulau Bengkalis menunjukkan kearifan lokal dalam menyelenggarakan acara adat yang diatur oleh aturan-aturan agama. Sedangkan dalam aspek sosial, budaya kenduri menunjukkan kearifan lokal dalam memperkuat hubungan sosial antara anggota masyarakat, mempererat ikatan kekeluargaan serta persaudaraan, dan memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan kebersamaan dalam masyarakat.

Namun, budaya kenduri di Pulau Bengkalis juga menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangannya di era modern ini, seperti penurunan minat generasi muda dalam mengikuti dan mempelajari budaya kenduri, serta pengaruh budaya asing dan gaya hidup modern yang mengarah pada pengurangan waktu dan perhatian pada kegiatan budaya tradisional.

Untuk menjaga dan melestarikan nilai kearifan lokal budaya kenduri di Pulau Bengkalis, perlu dilakukan upaya pelestarian melalui pendekatan yang komprehensif dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk pendekatan pendidikan budaya di sekolah, pengembangan industri kreatif budaya, dan promosi pariwisata yang mengedepankan budaya lokal sebagai daya tarik utama. Diperlukan juga adanya dukungan dari pemerintah dan stakeholder terkait untuk memperkuat nilai-nilai budaya kenduri sebagai identitas dan kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Kusnanto, H. (2018). Peran Adat Istiadat dalam Penguatan Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 181-190.
- Azmi, M. I., & Suhaimi, M. R. (2019). Peran Tokoh Agama dalam Pelestarian Kearifan Lokal di Desa Bontosunggu Kecamatan Simbung Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 119-128.
- Fauzi, A., & Yunus, M. (2017). Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Program Budaya

- Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9), 1-11.
- Hakim, M. R., & Mulkan, S. (2018). Kearifan Lokal dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Sosiologi Agama*, 10(2), 89-102.
- Halim, A., Yusnizar, Y., & Firdaus, F. (2019). Kearifan Lokal Dalam Budaya Adat Melayu Pesisir di Desa Teluk Latak Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 137-145.
- Harahap, S. M. (2019). Kearifan Lokal dalam Kehidupan Masyarakat Melayu di Desa Pangkalan Kuras. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, 7(1), 22-32.
- Hidayatullah, R., & Subandi, M. A. (2019). Kearifan Lokal dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1), 93-106.
- Istiqomah, R., & Siswanto, H. (2020). Kearifan Lokal dalam Budaya Kenduri di Masyarakat Jawa. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosial*, 2(2), 61-70.
- Kurniawan, A., & Nurhayati, N. (2019). Kearifan Lokal dalam Budaya Jawa. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, 7(2), 10-22.
- Muntaha, A. R., & Zainal, M. (2018). Kearifan Lokal dalam Masyarakat Adat Dayak Kalimantan Barat. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 14(1), 29-41.
- Rahim, M., & Sutrisno, S. (2018). Kearifan Lokal dalam Budaya Masyarakat Sunda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 14-23.
- Rosyidi, A. (2019). Kearifan Lokal Masyarakat Jawa dalam Budaya Kenduri. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosial*, 1(2), 34-45.
- Sari, R. A., & Marhaeni, A. A. (2018). Implementasi Kearifan Lokal dalam Budaya Gotong Royong di Masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 60-70.
- Setiawati, R., & Nurhayati, N. (2019). Kearifan Lokal dalam Masyarakat Adat Batak Toba. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosial*, 1(1), 23-32.
- Yulianto, B., & Sumarni, S. (2019). Kearifan Lokal dalam Budaya Kenduri Masyarakat Sunda. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosial*, 1(2), 14-24.